

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas didapatkan bahwa dari 6 daerah yang ada di wilayah Bukalipatar, teridentifikasi sebanyak 2 daerah sebagai pusat pertumbuhan dengan jumlah jenis fungsi/fasilitas dan nilai indeks sentralitas yang tinggi bila dibandingkan dengan 4 (empat) daerah lainnya di wilayah Bukalipatar. Dua daerah sebagai pusat pertumbuhan di wilayah Bukalipatar tersebut adalah Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar, sedangkan wilayah *hinterlandnya* adalah Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh. Berdasarkan hasil analisis Typologi Klassen didapatkan dari 6 wilayah Bukalipatar, teridentifikasi daerah yang menjadi pusat pertumbuhan yaitu Kabupaten Agam yang berada pada klasifikasi daerah maju dan tumbuh cepat berdasarkan hasil perhitungan pada sektor pertanian. Hasil ini didapatkan dengan pertimbangan Analisis Skalogram yang menempatkan Kabupaten Agam pada hirarki I. Sedangkan Kabupaten Tanah Datar belum mampu menjadi pusat pertumbuhan karena pada analisis Typologi Klassen, Kabupaten Tanah Datar berada pada wilayah berkembang cepat. Hasil ini berbeda dengan rencana pemerintah yang menetapkan Kota Bukittinggi sebagai pusat pertumbuhan. Hasil yang didapatkan adalah Kabupaten Agam sebagai pusat pertumbuhan di sektor pertanian.
2. Berdasarkan hasil analisis Interaksi dengan menggunakan alat analisis korelasi pearson dengan menggunakan variabel PDRB sektor pertanian bagi daerah pusat pertumbuhan dan PDRB Sektor pengolahan industri pertanian bagi daerah *hinterland*, didapatkan perkembangan PDRB Sektor Pertanian Agam berkorelasi kuat dengan perkembangan sektor Industri Pengolahan di wilayah sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditari beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pusat pertumbuhan sektor pertanian di wilayah Bukaplipatar terkonsentrasi di Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar. Agar pembangunan merata di seluruh wilayah Bukapalipatar, maka pemerintah Provinsi Sumatera Barat beserta Pemerintah Daerah perlu melakukan upaya peningkatan atas ketersediaan fasilitas-fasilitas pertanian dengan prioritas pada pusat pertumbuhan daerah hirarki terendah, khususnya Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Padang Panjang dan Kota Bukittinggi. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pelayanan melalui penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Pengembangan jalan mengakibatkan kelancaran kegiatan perekonomian seperti memudahkan pengangkutan hasil-hasil pertanian. Kemudian Sub Terminal Agribisnis diperbanyak di setiap daerah Bukapalipatar yang fungsinya dapat memudahkan petani dala menjual hasil-hasil pertaniannya. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian analisis tipologi klassen, disarankan agar daerah yang memiliki fasilitas pertanian yang lengkap dapat memanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita sektor pertanian meningkat dan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dapat meningkat sehingga masyarakat akan sejahtera.
2. Berdasarkan hasil analisis interkasi, dengan diketahuinya daya tarik antara wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dengan wilayah sekitarnya (*hinterland*), disarankan untuk menjadikan Kota Bukittinggi sebagai daerah yang memiliki wilayah strategis terhadap wilayah lainnya untuk dikembangkan karena daerah ini merupakan daerah *hinterland* utama bagi pusat pertumbuhan sektor pertanian, sehingga pertumbuhan ekonomi pertanian setiap daerah merata.